

PERAN GURU TERHADAP KEBERSIHAN MULUT DAN GIGI PADA ANAK USIA DINI DI RA AL AZIZIYAH KOTA BEKASI

Cut Rosmawati

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: cutrose85@gmail.com

Abstract : *Dental health in early childhood needs attention and counseling efforts in maintaining oral and dental hygiene. One way to treat dental health in early childhood at school is to brush their teeth properly and thoroughly will help children maintain good dental and oral hygiene . This study aims to find out how the influence of teachers on dental and oral hygiene of children at an early age at RA Al Aziziyah Jatiasih School, Bekasi City. Researchers used a descriptive qualitative research method. Namely by interview techniques, observation, and documentation, observation guides, documents and field notes. The research subjects were students of the RA Al Aziziyah Jatiasih School, Bekasi City. Based on research, the teacher's role in maintaining children's dental hygiene includes brushing their teeth together and using various media related to dental hygiene.*

Keywords: *early childhood, oral and dental hygiene, teacher's role*

Abstrak : Kesehatan gigi pada anak usia dini terbilang perlu perhatian dan upaya penyuluhan dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi, Salah satu merawat kesehatan gigi pada anak usia dini di sekolah adalah dengan menggosok gigi dengan benar dan menyeluruh akan membantu anak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru terhadap kebersihan gigi dan mulut anak pada usia dini di Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Bekasi. Peneliti menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, panduan observasi, dokumen dan catatan lapangan. Subyek penelitian adalah siswa Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Bekasi. Berdasarkan penelitian, peran guru dalam menjaga kebersihan gigi anak antara lain menyikat gigi bersama dan menggunakan berbagai media yang berhubungan dengan kebersihan gigi.

Kata Kunci: *anak usia dini, kebersihan mulut dan gigi, peran guru*

PENDAHULUAN

Sangat penting untuk membiasakan merawat mulut dan gigi anak sejak usia anak masih kecil. kebiasaan yang itu dalam hal kebersihan rongga mulut, lidah, dan giginya agar anak bisa terhindar ataupun kecil kemungkinan anak akan mengalami sakit gigi ataupun mengalami lubang pada gigi. Karies gigi Dimana umumnya di tandai lubang pada gigi. Gigi berlubang bukan hanya mempengaruhi orang dewasa dan anak kecil bahkan lebih daripada orang dewasa, karna dalam kesehariannya anak-anak suka sekali makanan yang manis- manis dan sulit untuk membersihkan

gigi atau malas untuk menggosok gigi, oleh sebab itulah perlu adanya peran orang dewasa untuk mendampingi anak dalam memberikan bimbingan atau arahan agar anak dapat membiasakan diri dalam menjaga kebersihan mulut dan giginya. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang¹. Dalam sebuah ulasan ini, berbagai hasil dapat disebabkan oleh beberapa alasan. Sementara tingkat kesadaran yang tinggi tentang kesehatan gigi dan mulut anak-anak, ada tingkat perilaku yang rendah tentang kesehatan gigi. Hal ini dapat dipahami sebagai pembentukan perilaku. yang tidak hanya dipengaruhi oleh ranah pengetahuan tetapi juga oleh ranah sikap.

Menyoroti Pentingnya peran guru dalam membimbing anak usia dini untuk pembiasaan anak membersihkan mulut dan giginya secara berkala, yaitu dengan periksa ke dokter Gigi secara rutin dan rajin menyikat gigi dengan benar sesuai dengan aturan dokter. Guru bertugas dalam Memelihara, menunjukan, dan membina siswa supaya memiliki potensi sesuai minat dan bakatnya. Untuk memaksimalkan prestasi siswa, guru yang cakap akan lebih mampu mengarahkan kelas, dan menjadi tanggung jawab mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, . Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka proses pembelajaran akan berhasil dan guru berperan sebagai motivator.

Pahlawan tanpa tanda jasa adalah guru. Itu adalah ungkapan terkenal yang meringkas pentingnya kontribusi guru terhadap pendidikan anak, meskipun kontribusi mereka sering diabaikan. Peran guru lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada siswa. Selain itu, guru harus dapat memimpin dengan memberi contoh dan menjadi teladan yang positif bagi siswanya. Agar seorang guru dapat mengajar siswanya dengan baik, dia harus memiliki budi pekerti luhur, sabar, dan welas asih, juga bisa

¹ Pemeliharaan Kesehatan, Gigi Anak, and S D N Kauman, "Journal of Health Education," *Journal of Health Education* 25, no. 1 (1994): 57–60, <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>.

menjaga kebersihan diri terutama kesehatan mulut dan gigi sehingga akan meningkatkan semangat dalam mengajarkan kepada anak-anak.

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah “Peran Guru dalam Meningkatkan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa di Sekolah Dasar” yang dikutip dalam penelitian ini. Uji-t menunjukkan hal ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa jumlah plak menurun hampir di semua siswa. Hasil uji-T juga menunjukkan hal ini. Uji-T mengungkapkan penurunan 0,001 jumlah plak di antara siswa setelah intervensi guru. yang menunjukkan bahwa guru berkontribusi terhadap peningkatan kebersihan mulut dan gigi siswa².

“*Teacher’s Role On Oral Health Promoting School*” adalah bagian lain dari penelitian terkait. Sebagai wadah kegiatan dalam merekomendasikan kegiatan untuk Kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut siswa di lembaga sekolah, temuan menunjukkan bahwa latihan untuk guru umumnya sebagai rekomendasi agar guru dapat termotivasi untuk berperan aktif berinisiatif menyebarkan berbagai kegiatan promosi tentang menjaga dan merawat gigi dan mulut di sekolah³.

ANAK USIA DINI

Memahami sistem pendidikan nasional berbasis hukum pada anak usia dini menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia tentang pengertian anak usia dini secara etimologis dapat difahami yaitu manusia yang masih kecil ataupun insan yang belum dewasa. Anak merupakan insan yang bersifat unik dan bersih, Anak usia dini adalah anak yang masih mengalami

² Fakultas Kedokteran Gigi and Universitas Muhammadiyah Surakarta, “PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA DI SEKOLAH DASAR Ana Riolina” 1, no. 2 (2017): 51–54.

³ Hermien Nugraheni, Lanny Sunarjo, and Tri Wiyatini, “Teacher’S Role on Oral Health Promoting School,” *Jurnal Kesehatan Gigi* 5, no. 2 (2018): 13, <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3857>.

Cut Rosmawati, Peran guru terhadap kebersihan mulut dan gigi pada anak usia dini di RA Al Aziziyah Kota Bekasi

atau berada dalam masa proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Oleh karena itu, bayi atau anak kecil adalah seseorang yang masih dalam tahap tumbuh kembang dan memerlukan pengawasan dan pengasuhan orang dewasa. Anak yang masih dalam pengasuhan orangtua atau masih kecil pada usia 0 sampai 3 tahun di sebut usia keemasan, di masa itu anak usia dini perkembangan otak anak sangat cepat berkembang mencapai hingga 80%. Saat itu bermacam-macam informasi mampu diserap oleh otak anak, tanpa menyaring baik informasi tersebut atau buruk. Itulah Setiap anak memiliki karakteristik bermacam-macam.

KEBERSIHAN MULUT DAN GIGI SERTA PERAWATANNYA TERHADAP ANAK USIA DINI

Pada umumnya Kesehatan mulut dan gigi adalah bagian penting yang tidak boleh diabaikan. Perlu adanya penyuluhan bagi setiap warga negara Indonesia perihal betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan rongga mulut, dengan berbagai cara memberikan arahan dalam mengantisipasi kerusakan gigi, menjaganya agar terlindungi dari kuman-kuman yang menyebabkan kerusakan gigi tersebut dan menyebabkan bau mulut. Untuk menjaga kebersihan dan kesehatan rongga mulut serta gigi-gigi anak usia dini secara optimal maka perlu dijaga secara teratur. Langkah pertama dalam menjaga gigi adalah memperhatikan cara makan. Jangan biarkan makan terlalu banyak makanan manis, makanan yang melekat pada gigi seperti coklat dan aneka permen, mengajarkan anak untuk rajin menyikat gigi secara rutin guna membersihkan sisa makanan dan plak-plak yang menempel pada gigi. Karena jika kebersihan mulut dan gigi apabila diabaikan akan mengakibatkan: sakit gigi, bau mulut, gigi berlubang, karang gigi dan gusi bengkak. Oleh sebab itu, pentingnya menyikat gigi secara teratur untuk menghindari penyakit-penyakit gigi.

Karies gigi saat ini menjadi masalah utama pada rongga mulut anak-anak⁴. Karies gigi atau biasa di kenal dengan sebutan gigi berlubang adalah Aktivitas bakteri di dalam mulut menyebabkan kerusakan pada lapisan enamel yang dapat menyebar ke saraf gigi. Hal ini menyebabkan timbulnya penyakit yang dikenal dengan gigi berlubang. Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2013, karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita, mempengaruhi lebih dari 80% penduduk. Pertimbangan dan perilaku bangsa Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut adalah masih miskin. Hal ini terlihat dari meningkatnya prevalensi penyakit mulut dan karies gigi di Indonesia⁵. sehingga perlunya penerapan pendidikan kebersihan mulut dan gigi sejak usia dini.

TUGAS DAN FUNGSI GURU PADA ANAK USIA DINI

Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI Guru yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁶. Dengan kata lain, orang yang profesinya mengajarkan disebut guru. Dalam hal ini sebagaimana Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menetapkan bahwa guru adalah ahli di bidangnya yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menyelenggarakan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik sejak PAUD. Dalam lembaga pendidikan formal, guru adalah seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab di bidang pendidikan. Peran penting guru dalam dunia pendidikan juga menjadi bagian dari keberhasilan ataupun kegagalan seorang anak didik.

⁴ Nadie Fatimatuzzahro, Rendra Chriestedy Prasetya, and Winda Amilia, "Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember," *Jurnal IKESMA* 12, no. 2 (2016): 85.

⁵ Fatimatuzzahro, "Bangsalsari Yaitu 5 . Indeks Gigi Yang Karies (D) Lebih Dominan Yaitu Sekitar 67 % Dibanding Gigi Yang Telah Dicabut (M) Sebanyak 2 % Dan Gigi Yang Telah Ditambal (F) Hanya 1 %. Masih Tinggi Nya Gigi Yang Karies (D) Dibandingkan Gigi Yang Sudah Di," *Jurnal IKESMA* 12 (2016): 84–90.

⁶ <https://kbbi.web.id/guru>

Melihat dari beberapa pengertian guru diatas, maka dalam hal ini peran guru terhadap kebersihan mulut dan gigi pada anak usia dini dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pengajar

Mengajar siswa merupakan pekerjaan guru yang pertama dan terpenting. Kegiatan yang termasuk dalam kategori kegiatan mengajar adalah kegiatan dimana peran guru adalah menyampaikan informasi yang belum pernah diketahui siswa. guru untuk menjadi lebih dari sekedar seorang guru, mereka harus benar-benar memperluas informasi yang mereka berikan kepada siswa. Tentu saja, ketika mengajar kesehatan gigi dan mulut, meneliti kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui banyak membaca dan informasi dari para profesional kesehatan.

2. Peran guru sebagai panutan

Bagi siswa Guru berperan sebagai panutan bagi siswa karena setiap tindakan atau perilaku guru akan tercermin dalam tindakan siswanya, yang akan mereka tiru. sebagai panutan yang baik.

3. Peran sebagai pembimbing siswa

Memberikan bimbingan berarti menjaga siswa di jalur yang benar selama dan setelah proses pembelajaran. Ketika anak-anak memiliki kepribadian mereka sendiri, sulit untuk membimbing mereka. Namun, dalam situasi ini, guru harus dapat memberikan arahan kepada siswa tanpa terlalu memaksakan diri. banyak tekanan pada mereka.

4. Peran guru sebagai pendidik

Pendidik Mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya, maka mengajar adalah memberikan pengetahuan baru. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada siswa sehingga mereka tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga akhlak dan moral mereka.

5. Peran guru sebagai pelatih

Melatih dimana peran guru untuk melatih anak agar mampu menggunakan atau membiasakan agar ilmu yang dipelajari anak dapat di praktekan dalam kehidupannya sehari- hari, dan dapat digunakan dengan baik di kehidupannya. Guru melakukan pelatihan harus diimplementasikan melalui penggunaan contoh dunia nyata. Biasanya, guru akan memberikan praktik langsung sebelum mengajari siswa cara menyikat gigi, membuat tugas mengajar siswa menjadi lebih sederhana.

6. Peran guru sebagai pemberi dorongan atau motivasi

Peran guru selanjutnya adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak, bukan memaksakan memaksa anak dalam memberikan pengajaran agar anak semangat dalam belajar. Itu bisa dilakukan dengan memberi siswa yang melakukannya dengan baik berupa dorongan, hadiah atau penghargaan. juga dapat meningkatkan minat belajar pada anak.

Peran Guru dalam Membiasakan Perawatan Gigi dan Mulut terhadap anak usia dini

Peran guru dalam mendorong membiasakan anak untuk mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang baik tentunya tidak lepas dari keaktifan sekolah dalam melakukan program kesehatan dengan melakukan kerjasama dengan bidang kesehatan seperti Puskesmas ataupun klinik Dokter gigi. Tugas pendidik dalam menjaga kesehatan di sekolah khususnya dalam upaya penanggulangan penyakit gigi dan mulut siswa adalah mengatur perkembangan dan kemajuan siswa dengan mengarahkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bersama ahli kesehatan untuk menyampaikan identifikasi dini penyakit gigi dan mulut yang terjadi pada siswa dan membawanya ke klinik kesehatan ataupun klinik Dokter gigi.

Karakter anak usia dini ditandai dengan tingkat keingintahuan yang tinggi, kepribadian individu, preferensi untuk berfantasi dan membayangkan, kemampuan untuk mengembangkan bakat untuk belajar, sikap egosentris, kecenderungan konsentrasi yang cepat buyar, dan menjadi bagian dari makhluk sosial yang berbeda dan unik⁷. Lebih lengkapnya setiap anak usia dini memiliki daya pikir dan perilaku yang unik yang masih perlu di kembangkan dan di bina atau di bimbing agar tumbuh dan berkembangnya anak secara optimal. Pertumbuhan anak di tunjang dari pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga hingga pendidikan sekolah formal ataupun non formal. Untuk menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal sejak usia dini harus diberikan pendidikan yang mencakup bukan saja pembelajaran umum kemampuan otaknya akan tetapi pembelajaran tentang pembiasaan hidup sehat seperti membiasakan merawat Mulut dan Gigi, pembiasaan menjaga lingkungan sehat agar terbentuk perilaku dan sikap hidup sehat adalah bagian penting melalui pola pengasuhan dan bimbingan oleh orang-orang sekitarnya baik orangtua ataupun guru.

Anak usia dini ditandai dengan individualitas dan pola pertumbuhan anak, yang merupakan bagian dari kepribadian mereka dan perkembangan dalam aspek pertumbuhan spiritual, moral, fisik, motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, dan seni⁸. berdasarkan usia dan tahap perkembangan anak. Dalam bukunya "An Essay Concerning Human Understanding", John Locke mengemukakan Teori Tabula Rasa pada tahun 1990. Menurut teori ini, manusia baru ibarat permukaan kertas tulis yang masih kosong, masih putih, bersih dan pengalaman perjalannyalah yang akan mengisi kertas kosong tersebut⁹. oleh sebab itu peran orang tua , guru ataupun orang-

⁷ A Pendahuluan, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini" 9, no. 2 (2017): 18–41.

⁸ Kemampuan Motorik and Kasar Anak, "Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak" 2, no. 2 (2020).

⁹ Nelva Rolina, "Garuda282813," n.d., 31–44.

orang terdekatnyalah yang menuntunnya menentukan jalan hidupnya selain dirinya sendiri.

Berdasarkan tinjauan ilmu psikologi dan ilmu pendidikan, bahwa peletakan pondasi awal tumbuh kembang anak adalah pada masa usia dini¹⁰. Oleh sebab itu para pendidik harus mengetahui karakteristik anak agar dapat mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam pemecahan masalah penelitian ini Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan jalan menggambarkan/menggambarkan keadaan subyek atau obyek suatu penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang muncul, atau sebagaimana adanya¹¹. Metode deskriptif menurut, adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang¹². Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan hasil penelitian dengan cara yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada peristiwa atau kejadian di waktu itu. Karena akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara mengenai peran guru dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi pada anak usia dini di sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Bekasi. Peneliti menggunakan Penelitian kualitatif yaitu untuk suatu penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan dan menganalisis kejadian, peristiwa, sikap, aktivitas, persepsi, pemikiran secara individual maupun secara berkelompok.

¹⁰ Tatik Ariyanti, "The Importance of Childhood Education for Child Development," *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

¹¹ Nawawi Hadari. (2007). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

¹² Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas dan tepat tentang peran guru dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak usia dini di RA Al Aziziyahserta mengumpulkan data yang komprehensif tentang data yang menjadi subjek penelitian.Berdasarkan paparan tersebut, bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan menyeluruh terhadap subjek penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan hasil pendekatan tersebut dijabarkan dan dinarasikan.

Pengumpulan data merupakan suatu awal dalam sebuah proses dalam penelitian ini tentang peran guru terhadap kebersihan mulut dan gigi pada anak usia di Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Data tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses yang tertata dan teratur dalam memperoleh data karena diperoleh dari observasi atau pengamatan. Dalam wawancara, Esterberg¹³, mendefinisikan bahwa wawancara adalah diskusi antara dua individu untuk bertukar data dan gagasan melalui Q & A, sehingga dapat dikembangkan dalam item tertentu sesuai kebutuhan pada studi pengumpulan data. dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono dalam N.Nilamsari menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya- karya monumental dari seseorang¹⁴. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui catatan tertulis yang dapat berupa arsip atau buku-buku teori atau pendapat yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pengumpulan data temuan dari lapangan atau kejadian merupakan bagian dari pengumpulan data penyelidikan secara keseluruhan, secara tidak langsung, artinya data tersebut diperoleh melalui dokumen pendukung yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

¹³ Sugiyono,(2010). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

¹⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.

Setelah pengumpulan data Tahap berikutnya adalah reduksi data— yaitu penyusutan atau disederhanakan kembali, abstraksi, dan proses data yang masih perlu diperbaiki dari data lapangan juga harus difokuskan pada aspek dan pola penting yang harus dicari atau diteliti dalam penelitian Peran guru terhadap kesehatan mulut dan gigi pada anak usia dini di Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Bekasi yang dikaji dalam penelitian ini. Lalu tahap berikutnya adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat berikut hasil reduksi data. Pada penelitian ini data dikumpulkan dan disajikan sebagai bagian dari analisis dalam bentuk uraian ringkas mengenai peran guru dalam menjaga kebersihan dan dampaknya terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini. anak-anak di Sekolah RA Al Aziziyah, Jatiasih, Kota Bekasi. Tahap selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan. Proses pengumpulan data bukanlah langkah terakhir, karena data dari kesimpulan yang diambil adalah hanya sementara, dan jika data-data yang di peroleh kurang kuat maka akan berubah maknanya penting untuk mengembangkan informasi secara intuitif sampai akhir yang benar-benar akurat sehingga didapatkan atau dihasilkan data-data yang real tentang peran guru terhadap kebersihan mulut dan gigi pada anak usia di Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian meliputi wawancara dengan guru di Sekolah RA Al Aziziyah Jatiasih di Kota Bekasi tentang peran mereka dalam mengajarkan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak usia dini yang dilakukan dengan guru kelas. guru memahami dengan jelas betapa pentingnya itu untuk mempraktikkan kebersihan gigi dan mulut yang baik dengan cara :

1. Melakukan praktek langsung tentang kegiatan menggosok gigi bersama setiap kelompok
2. Guru membantu anak-anak menyikat gigi dengan memperagakan serta memberikan arahan dalam menggosok gigi yang baik.

Cut Rosmawati, Peran guru terhadap kebersihan mulut dan gigi pada anak usia dini di RA Al Aziziyah Kota Bekasi

3. Setiap 3 bulan sekali ada pemeriksaan gigi oleh Dokter gigi yang bekerja sama dengan pihak sekolah memeriksa kesehatan gigi anak.
4. Guru memberikan motivasi agar anak mau melakukan pemeriksaan giginya dan juga mengikuti kegiatan menggosok gigi bersama.

Hasil wawancara tentang peran guru terhadap kebersihan gigi anak berpengaruh positif, yaitu :

1. Guru mengatakan bahwa setelah anak diajari berulang kali tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mendampingi mereka dalam menyikat gigi disekolah, kebersihan gigi mereka lebih meningkat karna lebih rajin dan rutin dalam menggosok gigi.
2. Anak menjadi terbiasa mengikuti kegiatan kesehatan gigi di bawah arahan guru, menambah pengetahuan dan keinginan anak dalam merawat dan menjaga giginya.
3. Selama empat kali pertemuan dilakukan observasi terhadap guru, ternyata kegiatan menyikat gigi setelah anak-anak makan bersama, lalu Kegiatan dimulai dengan guru memberikan contoh dan mereka mempraktekan dengan peralatan sikat gigi yang disediakan disekolah dan anak-anak melakukannya secara bersama-sama.
4. Anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena diberikan gambaran baik berupa cerita langsung ataupun dengan media video nonton bersama dengan tema menjaga kebersihan gigi.
5. Guru mengevaluasi kegiatan anak-anak dan menawarkan bantuan kepada mereka yang kesulitan menyikat gigi sehingga anak-anak memahaminya.

Berdasarkan observasi atau pengamatan selama empat kali pertemuan, bersama kegiatan anak-anak dengan guru memberikan contoh-contoh, guru memberikan gambaran melalui menonton bersama sehingga anak-

anak terbiasa menggosok gigi setelah makan. dari itulah penulis mengambil gambar atau foto-foto kegiatan mereka secara langsung sebagai dokumentasi.

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini menambah hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang signifikan atau perubahan peran guru dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Sistem pendidikan dan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh peran guru. Selain sebagai guru, guru juga berperan sebagai pendidik dan pembimbing, mengarahkan dan membantu siswa dalam pendidikannya. Selain itu, guru memegang peranan yang sangat penting. dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan semangatnya dalam kegiatan belajar. Guna membantu anak mencapai potensinya secara maksimal, guru perlu merangsang, mendorong, dan menguatkan. Guru harus menanamkan kebiasaan yang paling mendasar yaitu menjaga kebersihan gigi anak. Karena masalah kesehatan terkait kebersihan gigi banyak terjadi pada anak-anak, sangat penting untuk mengajarkan kebersihan gigi sejak usia dini. karena Ketika mereka berada di area bermain, cenderung jajanan anak-anak banyak makanan manis, yang membuat mereka berisiko terkena berbagai penyakit gigi karena mereka masih belajar cara merawat gigi dan mulut mereka. Kesehatan dan kesejahteraan anak terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa depan akan lebih meningkat jika kebersihan gigi diajarkan sejak usia dini. Anak-anak tidak dapat mempelajari kebersihan gigi dan mulut sendiri butuh bantuan dan arahan guru, biasanya anak-anak melakukan apa yang guru perintahkan.

Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan kebersihan mulut dan gigi kepada anak ¹⁵. tanggung jawab guru sebagai pendidik memang besar

¹⁵ Muhamad Ali, Devi, and Abas Yusuf, "Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat," *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference* 1 (2015): 1–10, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/9873/9667>.

mengingat sehat merupakan salah satu kunci kesuksesan anak kelak. Selain itu, peran guru sangat menentukan dalam situasi ini karena anak akan memandangnya sebagai panutan akan menjadi pengaruh bagi pembelajaran anak di sekolah.

Sebagai bagian dari tanggung jawab guru terhadap kebersihan gigi dan mulut anak, guru mengajarkan kepada anak hal-hal seperti:

1. Cara menyikat gigi

Guru memberikan contoh dan gambaran cara menyikat gigi, anak-anak-pun melakukan kegiatan menyikat gigi secara bersama-sama, dan anak-anak sangat bersemangat ketika guru meminta mereka untuk menyikat gigi. Kemudian mengajarkan kepada anak-anak pentingnya memeriksakan giginya ke Dokter gigi karena kuman di gigi dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi.

2. Sebelum memulai menggosok gigi Guru menggunakan media cerita ataupun video semenarik mungkin agar anak semangat menggosok gigi.

3. Agar anak terbiasa menjaga kebersihan diri, kegiatan ini diulangi berkelanjutan.

4. Pada saat anak melakukan kegiatan kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang baik dan benar, guru memberikan penghargaan berupa hadiah berupa benda dan pujian untuk meningkatkan motivasinya.. Motivasi adalah “pendorongan“; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu¹⁶. Kelabilan anak- anak tentu membutuhkan selalu motivasi agar bisa menjalankan kebiasannya dengan baik dan penuh semangat, oleh karena itu penting sekali menjaga mood anak berikanlah mereka contoh-contoh yang baik.

¹⁶ Tri Rumhadi, “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41, bdksurabaya.

Salah satu upaya menjaga kebersihan diri adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Penting bagi guru untuk berperan dalam kebersihan gigi dan mulut untuk membantu anak mencapai potensi penuh dalam menjaga kebersihannya dan kesehatannya. perlunya pembelajaran masalah kebersihan gigi dan mulut secara berkala dan berkelanjutan dengan memberikan berbagai cara dalam mengajar baik media bercerita ataupun video dan juga media-media lainnya sehingga anak tertarik mengikutinya juga menjadi praktek sehari-hari dalam kehidupannya bukan saja di sekolah akan tetapi ketika anak pulang kerumahnya mereka akan menceritakan kepada anggota keluarganya pentingnya menggosok gigi dan menjadi rutinitas yang wajib dilakukan oleh anak dimanapun berada tanpa lagi paksaan dari kedua orangtuanya, karena mereka menyadari pentingnya praktik kesehatan gigi dan mulut seperti menyikat gigi. Guru juga bisa memberikan gambaran atau memvideo-kan kegiatan selama di sekolah dan menunjukkannya kepada orangtua anak sehingga menjadi termotivasi untuk melakukannya ketika di rumahnya, karena ada sebagian juga anak-anak mengalami kesulitan dalam menyikat gigi dan takut pergi memeriksakan giginya ke dokter gigi, bisa menjadi gambaran kepada anak-anak mengenai paparan yang telah dilakukan guru di sekolah biasanya anak lebih manut terhadap gurunya.



*Gambar kegiatan anak dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi di sekolah

KESIMPULAN

Berikut ini dapat ditarik dari temuan penelitian yang telah dilakukan:

1. Kegiatan dan pelajaran yang diajarkan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut berkaitan dengan peran guru terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak usia dini harus ditanamkan dan dibiasakan oleh guru sehingga anak-anak dibiasakan melakukan kegiatan kebersihan gigi dan mulut agar kebersihan mulut dan gigi anak dapat terjaga dan anak terhindar dari sakit gigi, sariawan, gigi berlubang dan karang gigi yang diakibatkan oleh jarangnyanya menjaga kebersihan mulut dan gigi.
2. Antusiasme anak-anak yang meningkat untuk menyikat gigi sebagai kegiatan kelompok dilakukan oleh guru dengan arahan yang baik juga dengan sikat gigi yang lucu-lucu dalam berbagai bentuk yang disukai oleh anak-anak menjadi lebih antusias mereka dalam menggosok gigi sehingga menunjukkan dampak peran guru terhadap kesehatan mulut dan gigi pada anak usia dini. Mereka juga mulai peduli dan memahami konsekuensi dari kebersihan mulut dan gigi yang buruk, dan mereka menjadi termotivasi untuk mempraktikkan kebersihan mulut dan gigi yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad, Devi, And Abas Yusuf. "Peran Guru Terhadap Kebersihan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sutitah Soedarso 1 Desa Jungkat." *The Effects Of Brief Mindfulness Intervention On Acute Pain Experience: An Examination Of Individual Difference* 1 (2015): 1–10. [Http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9873/9667](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9873/9667).
- Ariyanti, Tatik. "The Importance Of Childhood Education For Child Development." *Dinamika Pendidikan Dasar* 8, No. 1 (2016): 50–58.
- Fatimatuzzahro. "Bangsalsari Yaitu 5 . Indeks Gigi Yang Karies (D) Lebih Dominan Yaitu Sekitar 67 % Dibanding Gigi Yang Telah Dicabut (M)

Sebanyak 2 % Dan Gigi Yang Telah Ditambal (F) Hanya 1 %. Masih Tinggi Nya Gigi Yang Karies (D) Dibandingkan Gigi Yang Sudah Di.” *Jurnal IKESMA* 12 (2016): 84–90.

Fatimatuzzahro, Nadie, Rendra Chriestedy Prasetya, And Winda Amilia. “Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember.” *Jurnal IKESMA* 12, No. 2 (2016): 85.

Gigi, Fakultas Kedokteran, And Universitas Muhammadiyah Surakarta. “peran guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah dasar ana riolina” 1, no. 2 (2017): 51–54.

Kesehatan, Pemeliharaan, Gigi Anak, And S D N Kauman. “Journal Of Health Education.” *Journal Of Health Education* 25, No. 1 (1994): 57–60. <https://doi.org/10.1080/10556699.1994.10603001>.

Motorik, Kemampuan, And Kasar Anak. “Kegiatan Sentra Olah Tubuh Dalam Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak” 2, No. 2 (2020).

Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, No. 2 (2014): 177–81.

Nugraheni, Hermien, Lanny Sunarjo, And Tri Wiyatini. “Teacher’S Role On Oral Health Promoting School.” *Jurnal Kesehatan Gigi* 5, No. 2 (2018): 13. <https://doi.org/10.31983/Jkg.V5i2.3857>.

Pendahuluan, A. “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini” 9, No. 2 (2017): 18–41.

Rolina, Nelva. “Garuda282813,” N.D., 31–44.

Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, No. 1 (2017): 33–41. [bdksurabaya.E-Journal.Id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download).